

ANALISIS KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DALAM MEMPREDIKSI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2007

Oleh:

Sri Handayani

Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi-
Universitas Indonusa Esa Unggul

***Abstract:** This research is aimed to empirically study the effect of financial ratios-liquidity ratio, leverage, activity ratio, and profitability ratio- on profit growth of the automotive firms registered between 2005-2007 in Indonesia Stock Exchange (IDX). The data is sampled using purposive sample method and analyzed by multiple regression to answer the hypotheses. The result that all the variables (Current Ratio, Gross Profit Margin, Inventory Turnover and Debt to Assets) have significantly affect to profit growth with level of significance 5 percent. So we concluded the independent variables can predict profit growth for one year later.*

***Keywords:** Current Ratio, Gross Profit Margin, Inventory Turnover dan Debt to Asset, profit growth*

Pendahuluan

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Informasi dalam laporan keuangan tersebut harus relevan dan andal supaya dapat berguna bagi pemakai. (Zaki Baridwan:2004) informasi mempunyai kualitas relevan bila dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai, yaitu dengan cara dapat berguna untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu. Sedangkan, informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Laporan keuangan digunakan oleh pemilik untuk mengetahui hasil usaha dan posisi keuangan perusahaannya. Pihak-pihak di luar perusahaan memerlukan informasi mengenai perusahaan untuk pengambilan keputusan tentang hubungan mereka berdasarkan informasi yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan perusahaan. Dengan demikian, terdapat dua kepentingan yang berlawanan dalam situasi tersebut. Di satu pihak, manajemen perusahaan ingin menyampaikan informasi mengenai pertanggungjawaban pengelolaan dana yang berasal dari pihak luar; di pihak lain, pihak luar perusahaan ingin memperoleh informasi yang andal dari manajemen perusahaan mengenai pertanggungjawaban dana yang mereka investasikan. Adanya dua kepentingan yang berlawanan inilah yang menyebabkan timbul dan berkembangnya profesi akuntan publik (Mulyadi:2002).

Belakangan ini perkembangan perusahaan-perusahaan di Indonesia berjalan sangat pesat, sebagai konsekuensinya adalah timbulnya persaingan yang semakin keras antar perusahaan dalam memperebutkan pangsa pasar yang terbatas, dan memaksa para pelaku usaha untuk berpikir giat juga bekerja keras dalam membuat perencanaan masa depan perusahaan agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain guna menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kondisi keuangan dari suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi, serta laporan-laporan keuangan lainnya.

Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca akan dapat diketahui atau dapat diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya, sedangkan analisis terhadap laporan laba rugi akan memberikan gambaran tentang hasil perkembangan perusahaan. Laba merupakan salah satu tolak ukur kinerja perusahaan yang dapat dihitung dengan mengurangkan pendapatan dengan biaya. Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bias dipetik dari analisis rasio keuangan. Seperti Altman (1968), merupakan penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kinerja perusahaan, (Luciana Spica Almhia:2003) dalam penelitiannya menyatakan bahwa rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksikan financial distress suatu perusahaan. Pada penelitian yang lain variabel inventory turnover yang memiliki kemampuan untuk memprediksi laba masa mendatang (Neni Marlina : 2007). Sedangkan pada penelitian yang lain (Fuadati, Hanifah: 2008) DER bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk satu tahun maupun dua tahun ke depan, Total Asset Turnover (TAT) kurang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk satu tahun yang akan datang, namun bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk dua tahun ke depan, Operating Profit Margin (OPM) bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk satu tahun yang akan datang, namun kurang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba untuk dua tahun yang akan datang, Net Profit Margin (NPM) kurang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk satu tahun maupun dua tahun yang akan datang, Return On Equity (ROE) kurang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk satu tahun maupun dua tahun yang akan datang, Return On Investment (ROI) kurang bermanfaat dalam memprediksi pertumbuhan laba baik untuk satu tahun maupun dua tahun ke depan.

Dipilihnya industri otomotif dikarenakan perusahaan ini memiliki prospek yang cerah, permintaan akan barang yang terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, karena produk otomotif sudah menjadi kebutuhan dari tiap individu atau perusahaan. Semakin melimpahnya produk-produk dari industri otomotif baik dari dalam negeri maupun luar negeri yang dihasilkan produsen memungkinkan konsumen dengan mudah mendapatkan barang tersebut. Konsumen pun bisa menjadi lebih efektif dan selektif dalam memilih produk tersebut, produk yang diinginkan oleh konsumen yang bermutu tinggi, terjamin tetapi dengan harga yang relatif bersaing dan terjangkau. Akan tetapi pada kenyataannya beberapa perusahaan otomotif mengalami penurunan dalam kondisi keuangan perusahaannya, sebagai contoh gambaran tentang kondisi industri otomotif tersebut adalah,

Tabel 1. Rasio Keuangan PT. Gajah Tunggal

Tahun	CR	GPM	ITO	DTA	ΔY
2005	231.07	15.27	4.08	72.86	-65.86
2006	194.29	13.57	4.47	70.65	-23.28
2007	220.85	17.65	5.86	71.78	12.65

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel diatas ternyata pertumbuhan dari laba dalam perusahaan tersebut mengalami penurunan. Untuk mengetahui apakah rasio-rasio keuangan tersebut mampu memprediksi pertumbuhan laba perusahaan dalam upaya peningkatan kinerja perusahaan, maka penelitian dilakukan terhadap perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena di perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang, dikarenakan banyak memiliki aktiva lancar yang likuid.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt to Assets* (DTA) secara simultan memiliki kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.
2. Mengetahui apakah *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Inventory Turnover* (ITO), dan *Debt to Assets* (DTA) secara parsial memiliki kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Kajian Teori

Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan mengenai Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (IAI : 2009) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan laporan keuangan diklasifikasikan sebagai berikut

- a. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai prinsip akuntansi berterima umum, posisi keuangan, hasil operasi dan perubahan lain dalam posisi keuangan.
- b. Tujuan khusus laporan keuangan adalah sebagai berikut :
 - 1) Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban suatu usaha bisnis dengan tujuan untuk :
 - a) Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.
 - b) Menunjukkan pendanaan dan investasi.
 - c) Mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen.
 - d) Menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan.
 - 2) Data bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang menghasilkan profit dengan tujuan untuk :

- a) Menunjukkan tingkat kembalian deviden harapan bagi investor.
 - b) Menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok, menyediakan pekerjaan bagi karyawan, membayar pajak dan menghasilkan dana untuk ekspansi.
 - c) Menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan dan pengendalian.
 - d) Menunjukkan profitabilitas jangka panjang.
- 3) Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi *earning* potensial perusahaan.
 - 4) Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan tentang perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
 - 5) Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.
- c. Tujuan kualitatif akuntansi keuangan adalah sebagai berikut :
- 1) Relevan, memilih informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi.
 - 2) Dapat dipahami, selain harus jelas informasi yang dipilih, juga harus dapat dipahami pemakai.
 - 3) Dapat diuji kebenarannya, hasil-lasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran yang independen, menggunakan metode pengukuran yang sama.
 - 4) Netral, informasi akuntansi didasarkan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu.
 - 5) Tepat waktu, berarti mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.
 - 6) Dapat diperbandingkan, perbedaan-perbedaan seharusnya tidak mengakibatkan perlakuan akuntansi yang berbeda.
 - 7) Kelengkapan, semua informasi yang memenuhi persyaratan tujuan-tujuan kualitatif lain harus dilaporkan.

Manfaat Laporan Keuangan

Pada umumnya semua orang didalam memasuki dunia usaha, hal yang harus diperhatikan adalah keadaan dimasa yang akan datang. Seorang pemodal atau usahawan memandang masa yang akan datang sebagai rentang waktu yang relevan sebagai titik pangkal menuju kesuksesan. Sudah tentu situasi dan kondisi yang akan datang merupakan situasi dan kondisi yang penuh ketidakpastian, tidak ada seorangpun yang dapat memastikan apa yang akan terjadi pada esok harinya.

Akuntansi (IAI : 2009) merupakan perangkat manajemen yang mampu menjadikan informasi keuangan dan manfaat bagi pengguna untuk membuat keputusan dimasa yang akan datang. Secara garis besar pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan dibedakan menjadi dua golongan yaitu pihak intern dan pihak ekstern dalam kaitannya dengan pihak yang berkepentingan itu, laporan keuangan terutama lebih ditujukan kepada kepentingan pihak ekstern, namun tidak berarti bahwa laporan keuangan tidak berguna bagi pihak intern.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

- a. Pihak intern terdiri dari :

- 1) Pemilik perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan, terutama untuk perusahaan yang pimpinannya diserahkan kepada orang lain seperti Perseroan Terbatas, karena dengan laporan tersebut pemilik perusahaan akan dapat menilai sukses tidaknya pimpinan perusahaan dalam menjalankan perusahaannya. Dan biasanya kesuksesan seorang pimpinan perusahaan diukur dengan laba yang diperoleh perusahaan tersebut.
 - 2) Pimpinan perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan periode yang sebelumnya, dan selanjutnya pimpinan tersebut dapat membuat rencana yang lebih baik pada periode-periode yang akan datang, dan dapat memperbaiki sistem pengawasan serta menentukan kebijakan yang lebih tepat dan cepat.
- b. Pihak ekstern, terdiri dari :
- 1) Para investor sangat berkepentingan atau memerlukan laporan keuangan dimana mereka akan menanamkan modalnya, untuk dapat melihat prospek keuntungan dimasa yang akan datang dan perkembangan perusahaan selanjutnya untuk mengetahui jaminan investasinya dan dapat mengetahui kondisi kerja atau kondisi keuangan jangka pendek perusahaan tersebut maka investor dapat menentukan langkah-langkah yang akan diambil.
 - 2) Para kreditur dan banker sebelum mengambil keputusan untuk memberikan atau menolak permintaan kredit dari suatu perusahaan, perlu mengetahui terlebih dahulu posisi keuangan dari perusahaan pemohon kredit akan dapat diketahui melalui analisa laporan keuangan.
 - 3) Instansi pemerintah ingin mengetahui banyak aspek yang menyangkut suatu perusahaan antara lain, jumlah pajak yang dibayar, jumlah tenaga kerja yang diserap oleh perusahaan dan masih banyak lagi data yang diperlukan untuk menyusun rencana dan program pembangunan ekonomi.
 - 4) Para pelanggan perlu informasi keuangan yang menyangkut perusahaan untuk mengetahui apakah hubungan dengan perusahaan masih dapat dipertahankan atau diandalkan sehubungan dengan rencana kegiatannya sendiri, perlu tidaknya hubungan itu diteruskan atau tidak.

Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia (Sumarso:2002). Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi berkaitan juga dengan kemampuan untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

b. Rasio Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Agus

Sartono:2001). Rasio profitabilitas merupakan analisis strategis dan operasi lebih lanjut untuk membuat proyeksi yang berarti untuk masa depan.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas bertujuan untuk mengetahui efektifitas pemakaian aktiva yang diinvestasikan dalam kegiatan usaha perusahaan.

4. Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah suatu perusahaan yang mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua utang-utangnya (baik dalam jangka waktu pendek maupun jangka waktu panjang), tetapi tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut likuid. Sebaliknya perusahaan yang *insolabel* (tidak solvabel) tidak dengan sendirinya berarti bahwa perusahaan tersebut adalah juga likuid. Dalam hubungan antara likuiditas dan solvabilitas ada 4 (empat) kemungkinan yang dapat dialami oleh perusahaan (Al Haryono:2001), yaitu :

- a. Perusahaan yang likuid tetapi *insolabel*.
- b. Perusahaan yang likuid dan *solabel*.
- c. Perusahaan yang *solabel* tetapi illikuid.
- d. Perusahaan yang *insolabel* tetapi illikuid.

Baik perusahaan yang *insolabel* maupun yang illikuid, keduanya pada suatu waktu akan menghadapi kesulitan finansial, yaitu pada waktu tiba saatnya untuk memenuhi kewajibannya.

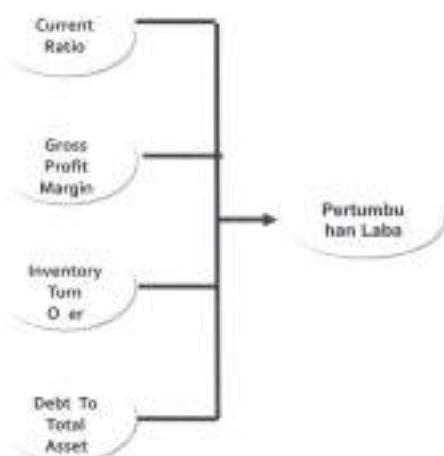
Pengertian Laba

Pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Dalam konsep dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan menyebutkan bahwa penghasilan (*income*) akan diakui apabila kenaikan manfaat ekonomi dimasa mendatang yang berkaitan dengan peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban telah terjadi dan jumlahnya dapat diukur dengan andal.

Metode Penelitian

1. Model Penelitian

Model yang digunakan pada penelitian adalah berdasarkan tujuan penelitian yang disampaikan pada bab sebelumnya yang akan menjelaskan menjelaskan kemampuan rasio keuangan yang diwakili oleh current ratio untuk likuiditas, gross profit margin untuk profitabilitas, inventory turn over untuk rasio aktivitas, dan debt to total asset untuk rasio solvabilitas. Berikut ini adalah paradigma yang dapat digambarkan dalam penelitian ini.



Gambar 1 Model Penelitian

2. Hipotesis Penelitian

Ha 1: *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Debt to Assets (DTA)* secara simultan mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Ha 2: *Current Ratio (CR)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Inventory Turnover (ITO)* dan *Debt to Assets (DTA)* secara parsial mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

3. Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periodisasi populasi penelitian ini mencakup data tahun 2005-2007. Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode sampling jenuh, yaitu semua data dalam populasi dimasukkan menjadi sampel, yaitu perusahaan-perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2005 – 2007.

4. Metode Analisis Data

a. Deskriptif

Metode analisis deskriptif merupakan analisis yang bersifat uraian berdasarkan kondisi datanya. Analisis deskriptif ini digunakan untuk menguraikan gambaran umum perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta menjelaskan hasil penelitian.

b. Kausalitas

Kausalitas dalam penelitian ini menjelaskan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, dalam penelitian ini akan dibahas

mengenai kemampuan variabel *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt to Assets* (DTA) dalam memprediksi pertumbuhan laba dengan melihat pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependennya.

Langkah-langkah metode analisis data adalah sebagai berikut :

a. Uji Persyaratan Analisis

(1) Uji asumsi klasik

(a) Uji Multikolinearitas

Regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian multikolinearitas menggunakan matrik korelasi (*correlation matrix*) antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen di dalam penelitian ini. Jika nilai korelasi antar variabel bebas di bawah 0,8 maka dapat dikatakan tidak adanya gejala multikolinearitas antar variabel bebas.

(b) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi terjadi bila terdapat hubungan yang signifikan antar dua data yang berdekatan. Autokorelasi adalah korelasi antara serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (*time series*) atau menurut ruang (*cross sectional*). Cara mendeteksi adanya autokorelasi berdasarkan *Durbin Watson* melalui angka D-W adalah apabila nilai statistik *Durbin Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa pada pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dan sebaliknya.

(c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah dalam model regresi ada kesamaan atau ketidaksamaan varian antara satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Dampak dari adanya heteroskedastisitas adalah kesalahan baku koefisien regresi akan berpengaruh sehingga akan memberikan indikasi yang salah dan koefisien determinasi memperhatikan daya penjelasan yang terlalu besar. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas apabila pada gambar titik-titik yang ada menyebar maka berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

(2) Uji Hipotesis

(a) Uji F

Uji F digunakan untuk menguji apakah ada pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu CR (X_1), GPM (X_2), ITO (X_3) dan DTA (X_4) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (ΔY).

Dasar pengambilan keputusan :

- (a) Jika Sig < 0,05 (jika sig lebih kecil dari 0,05) maka H_0 diterima.
 (b) Jika Sig > 0,05 (jika sig lebih besar dari 0,05) maka H_0 ditolak.

- (c) Jika Sig = 0,05 (jika sig sama dengan 0,05) maka H_0 ditolak, karena significant value pada penolakan H_0 adalah kurang dr 5%

Pengujian statistik dilakukan dengan menggunakan regresi berganda (*multiple regression*) persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$\Delta Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + e$$

Di mana :

- ΔY = Pertumbuhan Laba
 a = Konstanta/ Intercept Persamaan Regresi
 b_1 - b_4 = Koefisien regresi variabel independent
 X_1 = *Current Ratio* (CR)
 X_2 = *Gross Profit Margin* (GPM)
 X_3 = *Inventory Turnover* (ITO)
 X_4 = *Debt to Assets* (DTA)
 e = Koefisien error

Besarnya proporsi variasi dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dapat dilihat dari koefisien determinasi atau nilai *R Square* (R^2).

(2) Uji t

Pengujian ini digunakan untuk membuktikan apakah koefisien regresi tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak secara parsial antar variabel independen yaitu CR (X_1), GPM (X_2), ITO (X_3) dan DTA (X_4) terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba (ΔY).

Dasar pengambilan keputusan :

- (a.) Jika Sig = 0,05 (jika lebih kecil dari 0,05) maka H_0 diterima.
 (b) Jika Sig = 0,05 (jika sig lebih besar dari 0,05) maka H_0 ditolak.
 (c) Jika Sig = 0,05 (jika sig sama dengan 0,05) maka H_0 ditolak, karena significant value pada penolakan H_0 adalah kurang dr 5%

Untuk mempermudah pengukuran dalam penelitian ini digunakan proksi penjelasan setiap variabel independen dan dependen seperti tercantum di bawah ini:

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Rumus	Skala
ΔY	$\Delta Y = \frac{(Y_{t+1} - Y_t)}{Y_t} \times 100\%$	Rasio
CR	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio
GPM	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
ITO	$\frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}} \times 100\%$	Rasio
DTA	$\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$	Rasio

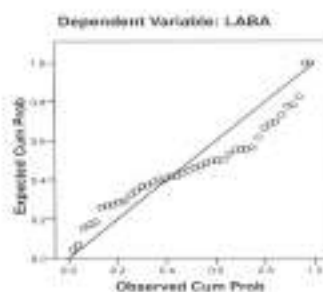
Sumber : Data diolah

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Normalitas Data

Data yang berdistribusi normal dalam suatu model regresi dapat dilihat dari grafik normal P-P plot, dimana bila titik-titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 2. Hasil uji Normalitas

Sumber: Data diolah

Pada gambar 2 P-P plot menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Asumsi Klasik
 a. Uji Multikolinieritas

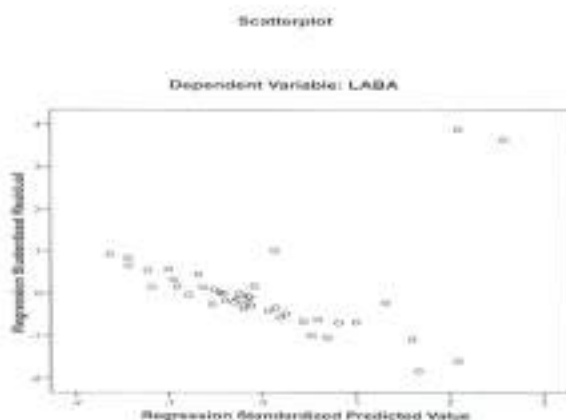
Tabel 3
Hasil uji multikolinieritas
 Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1.	(Constant)	1705.829	415.123		
	CR	-1.926	.671	.598	1.673
	GPM	-19.928	9.617	.778	1.285
	LN_ITO	-351.723	104.301	.856	1.168
	DTA	-7.064	3.306	.571	1.751

Sumber: Data diolah

Pada tabel 3 terlihat bahwa perhitungan nilai VIF juga menunjukkan hal yang sama, bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

b. Uji Heteroskedastisitas.



Gambar 3. Hasil uji heteroskedastisitas
 Sumber: Data diolah

Pada gambar 3 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk sebuah pola tertentu. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk analisis berikutnya.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil uji autokorelasi Model Summary(b)

Model	Durbin-Watson
1	1,845

Sumber: Data diolah

Berdasarkan data hasil pengujian autokorelasi didapat bahwa nilai DW sebesar 1.845 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada keputusan autokorelasi, karena DW berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak ada autokorelasi.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Hipotesis:

H_{01} : *Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Inventory Turnover (ITO) dan Debt to Assets (DTA)* secara simultan tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

H_{a1} : *Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Inventory Turnover (ITO) dan Debt to Assets (DTA)* secara simultan memiliki kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 5. Hasil Uji F (Simultan) ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2135094.674	4	533773.668	4.458	.005(a)
Residual	4429773.431	37	119723.606		
Total	6564868.104	41			

Sumber: Data diolah

Maka:Hal Diterima

Dari tabel 5 diatas terlihat angka F hitung sebesar 4.458 dan pada-kolom sig terlihat angka $0.005 < (0,05)$ artinya koefisien regresi tersebut signifikan. Maka H_{a1} dalam penelitian ini diterima artinya, *Current Ratio (CR), Gross Profit Margin (GPM), Inventory Turnover (ITO) dan Debt to Assets (DTA)*

secara simultan memiliki kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba dan dapat dijadikan prediktor pertumbuhan laba karena memiliki kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang, dengan melihat bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t (parsial)

Tabel 6. Hasil Uji t (Parsial)
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1705.829	415.123	4.109	.000		
	CR	-1.928	.671	-2.870	.007	.598	1.673
	GPM	-19.929	9.617	-2.072	.045	.778	1.285
	LN_JTO	-351.723	104.301	-3.372	.002	.856	1.168
	DTA	-7.084	3.306	-2.143	.039	.571	1.751

Sumber: Data diolah

Dari tabel 6 diatas, terlihat bahwa semua variabel yang digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba mempunyai angka pada kolom sig < α (0,05), maka:

Hipotesis:

1). H_0 : *Current Ratio* (CR) tidak mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

H_a : *Current Ratio* (CR) mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Maka: H_a 2 diterima

Berdasarkan tabel terlihat t hitung sebesar -2,870 dan pada kolom sig terlihat angka 0,007 < α (0,05) maka koefisien regresi tersebut signifikan. Maka H_a 2 diterima artinya, *Current Ratio* (CR) mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

2). H_0 : *Gross Profit Margin* (GPM) tidak mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

H_a : *Gross Profit Margin* (GPM) mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Maka H_a 3 diterima

Berdasarkan tabel terlihat t hitung sebesar -2,072 dan pada kolom sig terlihat angka 0,045 < α (0,05) maka koefisien regresi tersebut signifikan. Maka H_a 3 diterima artinya, *Gross Profit Margin* (GPM)

mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba,

- 3). H_{04} : *Inventory Turnover* (ITO) tidak mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

H_{a4} : *Inventory Turnover* (ITO) mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Maka H_{a4} : diterima

Berdasarkan tabel terlihat t hitung sebesar -3.372 dan pada kolom sig terlihat angka $0.002 < \alpha$ (0.05) maka koefisien regresi tersebut signifikan. Maka H_{a4} diterima artinya, *Inventory Turnover* (ITO) mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

- 4). H_{05} : *Debt to Assets* (DTA) tidak mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

H_{a5} : *Debt to Assets* (DTA) mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

Maka H_{a5} : diterima

Berdasarkan tabel terlihat t hitung sebesar -2.143 dan pada kolom sig terlihat angka $0.039 < \alpha$ (0.05) maka koefisien regresi tersebut signifikan. Maka H_{a5} diterima artinya, *Debt to Assets* (DTA) mempunyai kemampuan untuk memprediksi pertumbuhan laba.

4. Analisis Persamaan Model Regresi

Tabel 7. Koefisien Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.570(a)	.325	.262

Sumber: Data diolah

Dari tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa kemampuan variable independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt to Assets* (DTA) untuk memprediksi variabel dependen adalah sebesar 32,5% sedangkan sisanya sebesar 67,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian.

Berdasarkan tabel 7 maka bentuk persamaan regresi liniernya adalah, sebagai berikut:

$$\Delta Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + c$$

Maka,

$$\Delta Y = 1705.829 - 1.926X_1 - 19.929X_2 - 351.723 X_3 - 7.084 X_4$$

Dari persamaan di atas dapat diartikan bahwa,

- Nilai konstanta (a) sebesar 1705.829 artinya apabila tidak ada pengaruh *Current Ratio* (CR) X_1 , *Gross Profit Margin* (GPM) X_2 , *Inventory Turnover* (ITO) X_3 dan *Debt to Assets* (DTA) X_4 maka besarnya pertumbuhan laba (ΔY) sebesar 1705.829 satuan.
- Nilai koefisien b_1 (CR) X_1 sebesar -1.926 artinya setiap kenaikan 1 satuan (CR) X_1 sementara variabel independen lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 1.926 satuan.
- Nilai koefisien b_2 (GPM) X_2 sebesar -19.929 artinya setiap kenaikan 1 satuan (GPM) X_2 sementara variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 19.929 satuan.
- Nilai koefisien b_3 (ITO) X_3 sebesar -351.723 artinya setiap kenaikan 1 satuan (ITO) X_3 sementara variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 351.723 satuan.
- Nilai koefisien b_4 (DTA) X_4 sebesar -7.084 artinya setiap kenaikan 1 satuan (DTA) X_4 sementara variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 7.084 satuan.

Kesimpulan, Keterbatasan dan Implikasi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Secara simultan, variabel *Current Ratio* (CR), *Gross Profit Margin* (GPM), *Inventory Turnover* (ITO) dan *Debt to Assets* (DTA) mempunyai kemampuan dalam memprediksi pertumbuhan laba perusahaan, dilihat dari pengaruh variabel independen terhadap pertumbuhan laba yang signifikan.
- Nilai koefisien b_1 (CR) X_1 sebesar -1.926 artinya setiap kenaikan 1 satuan (CR) X_1 sementara variabel independen lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar Rp. 1.926, hal ini dapat dijelaskan bahwa CR yang tinggi akan menunjukkan tingkat likuiditas yang tinggi. Kelebihan uang kas dari yang dibutuhkan sekarang dan menyebabkan banyak dana yang menganggur, sehingga dapat dipahami bahwa tingkat investasi yang rendah menyebabkan perusahaan akan mengalami penurunan dalam memperoleh laba.
- Nilai koefisien b_2 (GPM) X_2 sebesar -19.929 artinya setiap kenaikan 1 satuan (GPM) X_2 sementara variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 19.929 satuan, karena biaya pokok

produksi yang dikeluarkan perusahaan sangat besar sehingga apabila penjualan dikurangkan dengan biaya pokok produksi maka akan menghasilkan laba kotor yang tidak cukup besar untuk menutupi seluruh biaya operasional perusahaan yang terdiri dari biaya pemasaran serta biaya administrasi dan biaya umum yang besarnya bervariasi, sehingga mengakibatkan penurunan laba yang diperoleh atau bahkan perusahaan mengalami kerugian.

4. Nilai koefisien b_3 (ITO) X_3 sebesar -351.723 artinya setiap kenaikan 1 satuan (ITO) X_3 sementara variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 351.723 satuan, karena jumlah persediaan dalam industri otomotif mempunyai angka yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan yang akan datang sehingga tingkat perputaran persediaan rendah yang menunjukkan adanya *over investment* dalam jenis persediaan, sehingga membuat perusahaan mengalami penurunan dalam perolehan laba.
5. Nilai koefisien b_4 (DTA) X_4 sebesar -7.084 artinya setiap kenaikan 1 satuan (DTA) X_4 sementara variabel lainnya konstan, maka akan menyebabkan penurunan laba sebesar 7.084 satuan, karena jika *debt ratio* terlalu tinggi maka perusahaan akan kesulitan dalam membayar hutang yang terlalu tinggi dari pembelian asetnya yang dapat menyebabkan pengurangan pendapatan dari kegiatan operasinya dan menimbulkan tekanan terhadap likuiditas perusahaan kalau saat pembayaran hutang itu tiba.
6. Bagi investor atau kreditur dalam berinvestasi di perusahaan sebaiknya harus mempertimbangkan nilai *Current Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Inventory Turnover* dan *Debt to Assets* pada perusahaan yang dikehendaki diharapkan memperhatikan faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan tersebut selain yang sudah ada dalam penelitian ini, seperti faktor internal yaitu kebijakan perusahaan atau dari faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah, suku bunga bank dan perusahaan pesaing.
7. Bagi penelitian lebih lanjut disarankan agar memperluas sampel penelitian bukan hanya dari perusahaan otomotif dan komponennya tetapi pada sektor lainnya misalnya, perbankan, trading, manufaktur dan lain-lainnya serta menambahkan jenis variabel yang lain dari rasio keuangan dengan menggunakan teori-teori baru yang telah teruji kebenarannya dalam melakukan penelitian.

Keterbatasan

Dalam penelitian ini, masih terdapat beberapa kelemahan mengenai kualitas dan jumlah data serta jumlah variabel yang diteliti. Hasil dari penelitian ini merupakan output dari pengamatan yang nyata terjadi pada objek penelitian yaitu perusahaan yang tergabung dalam Perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 - 2007 tanpa memperhatikan variabel lain seperti variabel rasio keuangan yang lain, kondisi ekonomi, inflasi, serta kondisi internal perusahaan.

Implikasi Hasil Penelitian

Karena penelitian ini masih mengandung banyak kelemahan, maka disarankan untuk penelitian selanjutnya, digunakan data sampel yang lebih besar dan horizon waktu pengamatan yang lebih lama sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat. Di samping itu sebaiknya tidak hanya menggunakan sampel yang terbatas pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam perusahaan otomotif saja tetapi pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dengan industri lain dalam jangka waktu yang lebih panjang serta menambahkan variabel independen lain seperti variabel (tata kelola perusahaan), kondisi ekonomi, serta rasio keuangan yang lain.

Daftar Pustaka

- Agoes, Sukristo. 2004. *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jakarta: FE UI.
- Almilia, Luciana Spica dan Emanuel Kristijadi. 2003. "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Finansial Distress Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia (JAAI) STIE Perbanas Surabaya*, Vol. 7 No. 2.
- Baridwan, Zaki. 2004. *Intermediate Accounting*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE.
- Fuadati, Hanifah. 2008. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Guy, Dan M. et al. 2002. *Auditing*, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Marlina, Neni. 2007. *Financial Ability in Predicting Earning on Food and Beverage Company in Jakarta Stock Exchange*. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Payumta. 2003. "Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan," *Jurnal Ekonomi*, FE UNS, Surakarta.
- Praptitorini, Mirna Diah. 2007. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping terhadap Penemuan Opini Going Concern*. Undip, Semarang
- Rahmat on Accounting. 2007. *Rahmat on Research*. Jakarta.
- Susiana dan Arleen Herawaty. 2007. "Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan", *Simpodium Nasional Akuntansi X*, Unhas Makassar.
- Suwito dan Herawaty. 2005. "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta", *Jurnal Ekonomi*, SNA VII, Solo.
- Wijaya, Minadi. 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Proksi Going Concern, Opini Auditor Sebelumnya, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Keberadaan Opini Going Concern*. Master Theses. FE UGM

